

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP ORANGTUA DALAM PENANGANAN DEMAM MENGGUNAKAN KOMPRES PADA BATITA

Henry Wiyono¹, Angga Arsesiana², Novia Rahmadani^{3*}

Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Eka Harap Palangka Raya^{1,2,3}

*Corresponding Author : noviarahmadani800@gmail.com

ABSTRAK

Demam merupakan respons fisiologis tubuh yang ditandai dengan peningkatan suhu melebihi 38°C. Pada anak, kondisi ini membutuhkan penanganan yang cepat dan tepat karena apabila diabaikan dapat menimbulkan komplikasi serius seperti kejang demam, dehidrasi, hingga kerusakan saraf. Peran ibu sangat penting dalam melakukan penanganan awal, terutama melalui tindakan sederhana seperti pemberian kompres. Namun, masih banyak ditemui kesalahpahaman terkait penggunaan kompres hangat atau dingin serta anggapan bahwa demam akan sembuh dengan sendirinya tanpa intervensi. Kesalahan persepsi tersebut dapat berdampak negatif terhadap kesehatan anak, terutama pada kelompok batita yang lebih rentan terhadap perubahan fisiologis. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam penanganan demam menggunakan kompres di Puskesmas Bukit Hindu Palangka Raya. Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan menggunakan pendekatan *crosssectional* menggunakan uji statistik *spearman rank*. Teknik sampling yang digunakan *consecutive sampling* di Puskesmas Bukit Hindu Palangka Raya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi yang ditetapkan. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Berdasarkan uji statistik menggunakan *spearman rank* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,654 dengan nilai signifikansi <0,001. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, maka terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap orang tua dalam penanganan demam menggunakan kompres pada batita di Puskesmas Bukit Hindu Palangka Raya. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan ibu berkontribusi positif terhadap sikap yang tepat dalam penanganan awal demam pada batita, sehingga diperlukan edukasi berkelanjutan bagi orang tua di fasilitas layanan kesehatan.

Kata kunci : demam, kompres, pengetahuan, sikap

ABSTRACT

Fever is a physiological response characterized by an increase in body temperature exceeding 38°C. In children, this condition requires prompt and appropriate management because, if left untreated, it can lead to serious complications such as febrile seizures, dehydration, and even neurological damage. The role of mothers is crucial in providing initial care, particularly through simple measures such as applying compresses. However, misunderstandings still occur regarding the use of warm versus cold compresses, as well as the belief that fever will resolve on its own without intervention. Such misperceptions can negatively impact a child's health, especially among toddlers who are more vulnerable to physiological changes. The purpose of this study is to determine the relationship between mothers' knowledge and attitudes regarding fever management using compresses at the Bukit Hindu Public Health Centre in Palangka Raya. This type of research is correlational, using a cross-sectional approach and the Spearman rank statistical test. The sampling technique used was consecutive sampling at the Bukit Hindu Public Health Centre in Palangka Raya. Sampling in this study was based on the established inclusion criteria. Data collection in this study used questionnaires. Based on statistical tests using Spearman's rank, the correlation coefficient value obtained was 0.654 with a significance level of <0.001. Therefore, it can be concluded that H1 is accepted, meaning there is a significant relationship between knowledge and parental attitudes in managing fever using compresses for toddlers at the Bukit Hindu Palangka Raya Health Centre. This research emphasizes that increasing mothers' knowledge positively contributes to appropriate attitudes in the initial management of fever in toddlers, highlighting the need for continuous education for parents at healthcare facilities.

Keywords : attitude, compress, fever, knowledge

PENDAHULUAN

Demam adalah suatu kondisi terjadinya peningkatan suhu tubuh sebagai tanda respon fisiologis pada tubuh, dengan prevalensi suhu tubuh lebih dari 38°C atau lebih (Christina, 2022). Anak ataupun bayi yang mengalami demam jika tidak dilakukan penanganan segera dan cepat maka akan dapat membahayakan kondisi anak seperti kerusakan sistem pada saraf, kekurangan oksigen, dehidrasi dan kejang disertai demam (Jihan Fitria et al., 2024). Faktor penyebab demam diantaranya di sebabkan oleh infeksi dan adanya gangguan pada bagian pengatur suhu sentral seperti koma dan perdarahan pada otak (Anggreni, 2022). Pengetahuan dan sikap ibu terhadap penanganan demam sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya komplikasi yang bisa menyebabkan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan anak (Langingi, 2020). Dalam pertolongan pertama dan kapan harus di bawa ke fasilitas kesehatan peran pengetahuan ibu sangat diperlukan (Amanda, 2024).

Fenomena yang terjadi di Puskesmas Bukit Hindu Palangka Raya berdasarkan survei pendahuluan menunjukkan masih ada sebagian orang tua yang kurang mengetahui penanganan demam menggunakan kompres dengan baik serta pengetahuan mengenai kompres yang masih kurang. Masalah yang terjadi diantaranya adalah kesalahan persepsi pada penggunaan kompres antara kompres hangat dan dingin. Adapun anggapan sebagian orang tua mengenai demam yaitu percaya demam dapat sembuh dengan sendirinya sehingga tanpa di sadari hal tersebut membahayakan kesehatan anak jika tidak ditangani dengan baik. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2023, tercatat sekitar 17 juta kasus demam terjadi di seluruh dunia setiap tahunnya, dengan angka kematian akibat demam mencapai 600.000 ribu jiwa (Carlson, 2020). Anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap demam, dengan insiden demam yang tinggi terjadi pada anak usia 5 hingga 19 tahun di hampir semua daerah endemik (Anggreni, 2022).

Di Indonesia, berdasarkan data dari Kemenkes kasus yang mengalami demam pada tahun 2023 terdiri dari 350 hingga 810 kasus terutama pada anak usia 0 bulan sampai 19 tahun (Rejo, 2024). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya pada tahun 2023 di kutip dari Pasada Palangka Raya, demam merupakan penyakit 10 terbanyak dengan angka 1.024 jiwa yang terserang demam. Pada wilayah kerja Puskesmas Bukit Hindu Palangka Raya pada tahun 2024, dari buku register kunjungan di Ruang Poli Anak mencatat kasus anak dengan demam yaitu berjumlah 105 orang dengan usia anak yang bervariasi. Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Bukit Hindu Palangka Raya dari 5 orang tua di peroleh Pengetahuan mengenai kompres pada anak, 3 orang tua memiliki pengetahuan baik (60%) dan 2 orang tua memiliki pengetahuan cukup (40%) dan 3 orang sikap ibu dalam penanganan demam menggunakan kompres di kategorikan positif (60%) setuju menggunakan kompres hangat pada anak dan 2 orang sikap orang tua dalam penanganan demam menggunakan kompres di kategorikan negatif (40%) karena setuju memberikan kompres dingin pada anak. Penyebab demam karena adanya infeksi dan toksemia yang masuk ke dalam tubuh (Pratiwi, 2019).

Demam bisa terjadi karena adanya faktor pendukung yang membuat mikroorganisme dan parasit menginfeksi tubuh sehingga suatu bentuk perlawanan yaitu menaikkan suhu tubuh diatas batas normalnya (Rohanah, 2024). Dampak dari sikap demam yang salah seperti penggunaan antipiretik yang tidak sesuai dosis dan kesalahann dalam pemilihan kompres dapat memperburuk dari kondisi anak serta kurangnya pemahaman mengenai tanda bahaya demam dapat meingkatkan komplikasi yang serius (Amanda,2024). Demam dapat meningkatkan produksi sel darah putih dan pada saat yang sama jika demam pada anak tidak ditangani segera mungkin akan berakibat fatal seperti dehidrasi dan kekurangan oksigen (Sudiby et al., 2020). Seiring dengan mekanisme imunologis tubuh yang aktif ketika terjadi infeksi, demam pada anak sering dianggap sebagai respons protektif karena dapat merangsang peningkatan produksi

sel darah putih. Namun, demam juga berkaitan dengan risiko komplikasi serius bila tidak dikelola dengan tepat. Dalam laporan kasus manajemen hipertermia pada anak dengan kejang demam kompleks menyoroiti bahwa demam tinggi ($> 38\text{ }^{\circ}\text{C}$) tanpa intervensi yang tepat dapat memperburuk status vital dan mempertahankan suhu tubuh tinggi meskipun telah dilakukan kompres hangat, menegaskan perlunya pemantauan suhu yang konsisten serta tindakan penurunan suhu yang cepat (Hartono, et al., 2024).

Hashemi Rafsanjani et al. (2023) melaporkan bahwa apnea atau gangguan pernapasan yang muncul akibat kejang demam dapat mengakibatkan penurunan saturasi oksigen, sehingga oksigen suplementer sangat dibutuhkan sebagai bagian dari tatalaksana keperawatan untuk mencegah kerusakan sel saraf dan komplikasi jangka panjang. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa meskipun demam dapat meningkatkan respons imun melalui proliferasi sel darah putih, potensi bahaya tidak boleh diabaikan. Jika demam tidak segera dikontrol, anak-anak tidak hanya berisiko mengalami dehidrasi akibat kehilangan cairan, tetapi juga hipoksia karena kebutuhan oksigen yang meningkat atau gangguan pernapasan dalam kasus kejang. Oleh karena itu, penanganan demam yang cepat dan tepat termasuk pemberian cairan, pemantauan vital sign, serta oksigen bila diperlukan menjadi langkah krusial dalam mencegah konsekuensi fatal dari demam pada anak di Indonesia. Untuk mengatasi fenomena yang terjadi diatas diperlukan peran petugas kesehatan contohnya seperti melakukan sosialisasi kepada masyarakat terutama pada ibu dengan memberikan pengetahuan mengenai pemberian kompres serta penanganan demam dengan menggunakan kompres yang baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap orang tua dalam penanganan demam menggunakan kompres pada batita di Puskesmas Bukit Hindu Palangka Raya.

METODE

Desain penelitian ini adalah *korelasional* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Bukit Hindu Palangka Raya. Waktu pengumpulan data dilakukan pada bulan Agustus 2025. Populasi dari penelitian ini adalah orang tua dengan anak yang mengalami demam dan riwayat demam di Puskesmas Bukit Hindu Palangka Raya. Teknik pengambilan sampel *non probability sampling* dengan menggunakan *consecutive sampling* dengan jumlah responden 35 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji statistik menggunakan *spearman rank*.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden di Puskesmas Bukit Hindu Palangka Raya Tahun 2025 (n=35)

Karakteristik	Jumlah	%
Usia		
0-25	12	34
26-35	17	49
36-45	6	17
Jenis Kelamin		
Laki-laki	5	14
Perempuan	30	86
Pendidikan		
Tidak Sekolah	0	0
SD	0	0
SMP	2	6
SMA	26	74

S1	7	20
Pekerjaan		
PNS/TNI/POLRI	6	17
Swasta	2	6
Wiraswasta	2	6
IRT	25	71

Berdasarkan data pada tabel 1, menunjukkan karakteristik responden sebagian besar berusia 26-35 tahun sejumlah 17 responden (49%), berjenis kelamin perempuan sejumlah 30 responden (86%), berpendidikan SMA dengan 26 responden (74%) dan bekerja sebagai IRT dengan 25 responden (71%).

Tabel 2. Hasil Identifikasi Pengetahuan Orang Tua Palangka Raya Tahun 2025

Kategori Pengetahuan	Tingkat	Jumlah	%
Baik		29	82
Cukup		3	9
Kurang		3	9
Total		35	100

Berdasarkan data pada tabel 2, menunjukkan hasil identifikasi pengetahuan orang tua tentang penanganan demam menggunakan kompres pada batita didapatkan dari 35 responden (100%) terdapat 29 responden (82%) dengan pengetahuan kategori baik, 3 responden (9%) dengan pengetahuan kategori cukup, dan 3 responden (9%) dengan pengetahuan kategori kurang.

Tabel 3. Hasil Identifikasi Sikap Orang Tua Palangka Raya Tahun 2025

Kategori Sikap	Jumlah	%
Positif	32	91
Negatif	3	9
Total	35	100

Berdasarkan data pada tabel 3 menunjukkan hasil identifikasi sikap orang tua dalam penanganan demam menggunakan kompres pada batita didapatkan dari 35 responden (100%) terdapat 32 responden (91%) dengan sikap positif dan 3 responden (9%) dengan sikap negatif.

Tabel 4. Hasil Uji Spearman Rank Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Orang Tua Dalam Penanganan Demam Menggunakan Kompres pada Batita di Puskesmas Bukit Hindu Palangka Raya Tahun 2025

		Pengetahuan	Sikap
<i>Spearman's Rho</i>	Pengetahuan	Correlation 1.000	.654**
		Coefficient Sig. (2-tailed)	0,001
		N	35
Sikap		Correlation .654**	1.000
		Coefficient Sig. (2-tailed)	0,001
		N	35

Berdasarkan tabel 4 hasil uji *spearman rank* ilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,001. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, maka terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap orang tua dalam penanganan demam menggunakan kompres pada batita di Puskesmas Bukit Hindu Palangka Raya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan orang tua tentang penanganan demam menggunakan kompres pada batita didapatkan dari 35 responden (100%) terdapat 29 responden (82%) dengan pengetahuan kategori baik, 3 responden (9%) dengan pengetahuan kategori cukup, dan 3 responden (9%) dengan pengetahuan kategori kurang. Pengetahuan adalah sesuatu yang di ketahui oleh manusia tentang dunia sekitarnya, yang bersifat alamiah ataupun sosial yang mana di dapatkan dari proses belajar, pengamatan, penelitian, dan pengalaman (Lubis, 2023). Pengetahuan sangat identik dengan tingkat pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan berbanding lurus dengan pengetahuan yang di miliki, karena dengan pendidikan yang tinggi mampu memberikan wawasan yang luas pada setiap individu (Batu, 2021). Selain itu, menurut Notoatmodjo dikutip dari (Amanda, 2024) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor umur yang merupakan faktor pendukung dalam daya tangkap dan pola pikir, sehingga apabila semakin bertambah usia maka pola pikir terhadap suatu objek lebih baik.

Hasil identifikasi sikap orang tua dalam penanganan demam menggunakan kompres pada batita didapatkan dari 35 responden (100%) terdapat 32 responden (91%) dengan sikap positif dan 3 responden (9%) dengan sikap negatif. Sikap merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Fitriana, 2022). Sikap adalah bentuk evaluasi atau perasaan seseorang terhadap suatu objek yaitu perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut (Fauzia, 2024). Faktor yang mempengaruhi sikap menurut Notoadmodjo dikutip dari (Amanda, 2024) terdiri dari beberapa aspek yaitu pendidikan, individu dengan pendidikan yang tinggi berpengaruh kuat dalam pembentukan sikap karena pendidikan yang tinggi memberikan kemampuan berfikir yang logis serta akses informasi yang luas, sehingga membentuk sikap yang lebih positif terhadap berbagai isu kesehatan; faktor pengalaman pribadi, pengalaman yang menimbulkan pengaruh secara langsung terhadap perilaku selanjutnya.

Hasil uji statistik *Spearman Rank* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,654 dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan, kuat dan searah antara pengetahuan dan sikap. Semakin tinggi pengetahuan responden, maka semakin positif sikap yang ditunjukkan. Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan memengaruhi tindakan yang diambilnya. Pengetahuan itu sendiri adalah produk dari pengolahan informasi yang diterima melalui indra yang berbeda, bergantung pada kemampuan individu dalam memprosesnya (Notoatmodjo, 2007 dalam Arifa, 2024). Penanganan demam pada anak sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap orang tua, khususnya ibu. Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai demam cenderung menggunakan metode non-farmakologi terlebih dahulu, seperti kompres, dan hanya memberikan antipiretik apabila benar-benar diperlukan (Sudibyo et al., 2020). Namun demikian, perilaku ibu dalam penanganan demam anak bervariasi. Sebagai contoh, survei yang dilakukan di Surabaya menunjukkan bahwa lebih dari 50% ibu langsung memberikan antipiretik, serta banyak yang mengukur suhu tubuh anak hanya dengan meraba, bukan menggunakan termometer (Sudibyo et al., 2020).

Tingkat pendidikan ibu turut memengaruhi pengetahuan mereka tentang penanganan demam. Studi yang dilakukan di Apotek Citra Gading Farma, Yogyakarta, menemukan bahwa ibu dengan pendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai penanganan demam anak, meskipun tingkat pendidikan bukan satu-satunya prediktor pengetahuan yang memadai (Kumala & Hikmah, 2018). Di Posyandu Melati, Desa Muara Cikadu, Cianjur, sebagian besar ibu memiliki pengetahuan cukup mengenai prosedur pengompresan, pemberian obat, serta kapan anak harus dibawa ke fasilitas kesehatan (masing-masing 67,3%, 61,5%, dan

59,6%) (Qomah, 2019). Pengetahuan mengenai penanganan kejang demam juga sangat penting, karena penelitian di Puskesmas Bajeng, Kabupaten Gowa, menunjukkan bahwa lebih dari setengah orang tua memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pertolongan pertama kejang demam, sedangkan 40% memiliki pengetahuan yang baik (Kasmawati, 2024).

Penelitian di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus memperlihatkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang lebih tinggi cenderung melakukan penanganan awal kejang secara tepat sehingga mengurangi frekuensi kejang berulang pada anak (Budi, Munzaemah, & Listyarini, 2023/2024). Sikap ibu dalam menangani demam dan kejang demam sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki. Penelitian di Posyandu Surabaya menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik memiliki kepercayaan diri lebih tinggi dan lebih proaktif dalam menangani kejang demam, baik pada kejadian pertama maupun berulang (Dayman, Winarni, & Lusiani, 2023). Intervensi edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua, misalnya melalui penyuluhan atau penggunaan buku panduan edukasi (Pranata & Huang, 2024; Oktavirela, Purwaningsih, & Zulfatunnisa, 2024).

Meskipun demikian, pengalaman keluarga ketika menghadapi kejang demam pertama tetap menjadi faktor penting, karena perasaan takut dan panik dapat menghambat pengambilan tindakan cepat jika tidak didukung oleh pengetahuan yang memadai (Pranata & Huang, 2024). Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik atau cukup mengenai penanganan demam dan kejang demam, masih terdapat segmen yang kurang memahami tindakan non-farmakologi, pemberian cairan, atau kapan anak harus dibawa ke fasilitas kesehatan. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan literasi kesehatan orang tua melalui edukasi berkelanjutan. Edukasi yang diberikan hendaknya tidak hanya mencakup informasi dasar tentang demam, tetapi juga praktik pertolongan pertama, penggunaan antipiretik yang aman, pengukuran suhu tubuh yang benar, serta indikasi medis untuk membawa anak ke fasilitas kesehatan. Peningkatan literasi semacam ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu, meminimalkan risiko kesalahan dalam penanganan demam, dan memperbaiki kualitas penanganan anak secara keseluruhan (Saragih, Lismawati, & Maria, 2022; Legoh, 2021; Isti Qomah, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif dalam penanganan demam menggunakan kompres pada batita. Terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara pengetahuan dan sikap dalam penanganan demam menggunakan kompres pada batita di Puskesmas Bukit Hindu Palangka Raya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya responden, tempat penelitian Puskesmas Bukit Hindu Palangka Raya, pihak institusi pendidikan STIKES Eka Harap Palangka Raya, serta dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan dukungan hingga penelitian ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda, S. S. (2024). *Korelasi Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Perilaku Dalam Penanganan Demam Pada Anak Di Puskesmas Mon Geudong Kota Lhokseumawe*

- Anggreni, T., Immawati, & Kusumadewi, T. (2022). Penerapan Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Tentang Penatalaksanaan Demam Balita Demam (Usia 1 – 5 Tahun) Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Kecamatan Metro Utara. *Jurnal Cendikia Muda*, 2, 595–600.
- Arifah, S. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku penanganan demam pada balita: *Holistik Jurnal Kesehatan*, Volume 18, No.4, Juni 2024: 502-508
- Asyhari, M. R. A. (2022). *Studi Deskriptif Praktik Pengukuran Suhu Tubuh Berdasarkan SOP Di Rumah Sakit Roemani Semarang (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang)*. *Broom* 2007, 7– 20
- Baig Fitrihan Rukmana1, Lalu Muhammad Sadam Husen, & Halmin Ulya Nurul Aini. (2022). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Anak yang Terkena Typhoid Fever. *Nursing Information Journal*, 1(2), 81–89. <https://doi.org/10.54832/nij.v1i2.19>
- Batu, L. H. S. (2021). STIKES Santa Elisabeth Medan. *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Prasekolah Di TK Cerdas Rantauprat Tahun 2020*, 1–78.
- Budi, I. S., Munzaemah, S., & Listyarini, A. D. (2023/2024). Hubungan pengetahuan ibu dengan penanganan kejang demam berulang di RSI Sunan Kudus. *Jurnal Profesi Keperawatan*. <https://jprokep.jurnal.centamaku.ac.id/index.php/jpk/article/view/87>
- Dayman, H., Winarni, S., & Lusiani, E. (2023). Pengetahuan dan sikap ibu tentang pertolongan pertama kejang demam pada anak. *JPK: Jurnal Penelitian Kesehatan*. <https://journal.stikvinc.ac.id/index.php/jpk/article/view/170>
- Hartono, M., Harnany, A. S., & Agustin, F. A. (2024). Implementasi manajemen hipertermia pada anak dengan kejang demam kompleks: studi kasus. *Jurnal Lintas Keperawatan*, 5(2)
- Hashemi Rafsanjani, M. A., Padhila, N. I., Idelriani, I., & Syahrir, H. (2023). Penerapan terapi oksigen pada anak dengan kejang demam di RSUD Labung Baji, Kota Makassar. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 31(2)
- Isti Qomah, dkk. (2019). Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam penanganan pertama demam anak usia 0–59 bulan. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, X(1). <https://journal.stikeshb.ac.id/index.php/jurkessia/article/download/210/154>
- Jihan Fitria, N., Arifah, S., Studi Keperawatan, P., Ilmu Kesehatan, F., & Muhammadiyah Surakarta Korespondensi penulis, U. (2024). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku penanganan demam pada balita*. 18(4), 502–508.
- Joni Siswanto, Nuryanti, E., Kistimbar, S., Novita, D., & Astuti, Y. (2023). Pengelolaan anak dengue haemorrhagic fever dengan fokus studi defisit volume cairan. *Jurnal Studi Keperawatan*, 4(1), <https://doi.org/10.31983/j-sikep.v4i1.9544>
- Kasmawati. (2024). Gambaran pengetahuan orang tua pasien tentang penanganan awal kejang demam pada anak di Puskesmas Bajeng, Kabupaten Gowa. *Jurnal Kolaboratif Sains*. <https://doi.org/10.56338/jks.v2i1.937>
- Kumala, A. P., & Hikmah, A. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan demam pada anak terhadap tingkat pendidikan ibu di Apotek Citra Gading Farma, Yogyakarta. *Jurnal Kefarmasian Akfarindo*. <https://doi.org/10.37089/jofar.v0i0.28>
- Legoh, A. (2021). Pengetahuan orang tua tentang demam pada anak serta cara penanganannya di Desa Tinggede, Kecamatan Marawola, Sigi. (Skripsi, STIK Indonesia Jaya). <https://repository.stik-ij.ac.id/260/>
- Oktavirela, P., Purwaningsih, H., & Zulfatunnisa', N. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan penanganan kejang demam pada anak di RSUD Muhammadiyah Delanggu. *Profesi: Media Publikasi Penelitian*. <https://doi.org/10.26576/profesi.v22i1.296>

- Pranata, G. K. A. W., & Huang, M. C. (2024). Pengalaman keluarga dalam penanganan pertama anak yang mengalami kejang demam: pendekatan fenomenologis. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 3(1). <https://doi.org/10.37294/jrkn.v3i1.146>
- Rotua, K. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Demam Pada Bayi 0-12 Bulan di Klinik Anak RSUD Dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja Tahun 2021. *Jurnal Kepetawatan*, 5p.
- Saragih, J., Lismawati, & Maria, S. (2022). Gambaran pengetahuan ibu tentang penanganan kejang demam pada anak usia 0–5 tahun di RS Tentara Pematang Siantar. *Journal of Health and Medical Science*, 1(3).
- Sudibyo, D. G., Anindra, R. P., El Gihart, Y., Ni'azzah, R. A., Kharisma, N., Pratiwi, S. C., Damayanti, V. M. (2020). Pengetahuan ibu dan cara penanganan demam pada anak. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2). <https://doi.org/10.20473/jfk.v7i2.21808>